

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Memberikan Penguatan Ecological Citizenship Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo

¹Nabilla Mutiara Damayanti Pranoto, ²Dr. Rima Vien Permata Hartanto, S.H., M.H., ³Anis Suryaningsih, S.Pd., M.Sc.

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

e-mail: nabillapranoto04@student.uns.ac.id, rimavien@staff.uns.ac.id, anissuryaningsih@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan penguatan *ecological citizenship* siswa kelas X melalui P5 gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan (wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fasilitator P5 dan siswa kelas X), dan dokumen (modul ajar P5 gaya hidup berkelanjutan, lembar kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan projek, artikel jurnal, dan situs web resmi milik pemerintah). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, analisis dokumen, dan wawancara secara mendalam. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan data. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo telah dirancang secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya P5 gaya hidup berkelanjutan memiliki beberapa hambatan (1) siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengolahan sampah dan dampak lingkungan dari kebiasaan mereka sehari-hari, (2) fasilitas seperti tempat sampah belum terkelola dengan baik, sehingga siswa masih kesulitan untuk membedakan jenis sampah.

Kata kunci: P5; kewarganegaraan ekologis; pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) with the theme of sustainable lifestyle and strengthening ecological citizenship of class X students through P5 sustainable lifestyle at SMA Negeri 2 Sukoharjo. This study is a qualitative study using a descriptive approach. Data sources in this study include informants (vice principal for curriculum, P5 facilitator teachers and class X students), and documents (P5 sustainable lifestyle teaching modules, student worksheets, and documentation of project activities, journal articles, and official government websites). The sampling technique was purposive sampling. Data collection was carried out using observation techniques, document analysis, and in-depth interviews. The validity test technique used was triangulation of sources and data. Data analysis used interactive analysis techniques. The results of the study showed that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project with the theme of sustainable lifestyle at SMA Negeri 2 Sukoharjo had been designed systematically, starting from planning, implementation to evaluation. However, in its implementation, P5 sustainable lifestyle has several obstacles (1) students are not fully aware of the importance of waste management and the

environmental impacts of their daily habits, (2) facilities such as trash bins have not been managed properly, so students still have difficulty distinguishing types of waste.

Keywords: P5; Ecological citizenship; Pancasila students.



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Menurut Nursid Soemaatmaja dalam (Prof. H. Dr. Awan Mutakin, 2018), lingkungan merupakan seluruh kondisi di sekitar makhluk hidup, yang mempengaruhi pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut. Selanjutnya lebih jelas kembali tertuang di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berbunyi “Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang, di mana lingkungan hidup menjadi suatu wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi”. Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan makhluk hidup dan organisme lainnya, lingkungan juga berfungsi sebagai tempat yang dihuni semua makhluk hidup di dunia. Dari fungsi-fungsi yang sangat penting tersebut maka perlu sekali untuk melestarikan dan menjaga lingkungan agar dapat bekerja sesuai dengan fungsinya. Namun, dewasa ini masih terdapat perilaku-perilaku manusia yang tidak melestarikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara besar-besaran, dan kurang tepatnya dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah nasional di tahun 2022 dari 202 kabupaten/kota di Indonesia dari 21,1 juta ton sampah, sebanyak 7.2 juta ton belum terkelola dengan baik. Meskipun menunjukkan bahwa ada upaya yang positif, masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh. Penanganan atau pengelolaan sampah plastik yang tidak tepat akan sangat berbahaya. Sampah plastik tidak hanya sulit terurai dan berbahaya bagi lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia. Sampah plastik berdampak buruk bagi manusia dan kehidupan laut, merusak ekosistem, mengancam mikroplastik, menurunkan kualitas air, dan menyebabkan kematian biota laut (Azharil dan Paskah, 2023). Oleh karena itu, pentingnya penanganan terkait masalah sampah plastik ini maka sebagai warga negara sudah seharusnya kita saling bergotong royong dalam membantu pemerintah untuk menangani permasalahan sampah plastik ini. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 70 Ayat (1) yang berbunyi “Masyarakat memiliki hak dan kesempatan luas untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan”. Ketentuan ini bertujuan membentuk sikap kewarganegaraan ekologis dengan moral dan etika terhadap lingkungan (Edwin Nurdiansyah & Kokom Komalasari, 2023). Kewarganegaraan ekologis menekankan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, pemenuhan hak, pelaksanaan kewajiban, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara manusia dan alam. Kemudian dalam upaya membentuk kewarganegaraan ekologis ini, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai tempat penyedia sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, sehat dan cerdas. Kompetensi kewarganegaraan sudah dijelaskan secara rinci dalam pembelajaran PKn, yaitu ada tiga kompetensi kewarganegaraan yang sudah dikembangkan dan bersifat jejaring yang sudah seharusnya dapat dikuasai secara bertanggung jawab oleh setiap warga negara. Sebagai bagian dari komunitas pendidikan, SMA Negeri 2 Sukoharjo memiliki peran penting

dalam memberikan contoh kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Maka dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang memiliki topik pengelolaan sampah plastik. Kemudian melalui implementasi P5 gaya hidup berkelanjutan ini diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap karakter peduli lingkungan di setiap kegiatan yang dirancang dalam P5, lalu elemen-elemen P5 yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, serta kreatif.

Tinjauan Pustaka

Mariyani (2017) menegaskan bahwa pendidikan yang hanya berfokus pada pengetahuan tidak cukup untuk membekali warga negara dalam menyikapi persoalan lingkungan. Diperlukan pendekatan pendidikan yang mendorong perubahan perilaku nyata. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas nyata, sejalan dengan tujuan proyek P5 gaya hidup berkelanjutan. Dalam penelitiannya mengenai *ecological citizenship*, Usmi dan Murdiono menekankan pentingnya pemahaman warga negara mengenai isu lingkungan serta tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Konsep ini relevan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek yang menanamkan kepedulian terhadap alam, sebagaimana dituju dalam P5 (Usmi dan Murdiono, 2021). Lalu pada penelitian Karatekin dan Uysal (2018) pada pengembangan kewarganegaraan ekologis melalui pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran dan perilaku ramah lingkungan dapat dibentuk secara sistematis melalui pembelajaran kontekstual di sekolah, seperti yang dilakukan dalam kegiatan P5 bertema gaya hidup berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan (wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fasilitator P5 dan siswa kelas X), dan dokumen (modul ajar P5 gaya hidup berkelanjutan, lembar kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan proyek, artikel jurnal, dan situs web resmi milik pemerintah). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, analisis dokumen, dan wawancara secara mendalam. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan data. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif.

Temuan dan Pembahasan

Proyek gaya hidup berkelanjutan topik pengolahan limbah plastik di SMA Negeri 2 Sukoharjo, mencerminkan sebuah inisiatif yang menarik dan berhasil dalam memberikan penguatan terhadap karakter siswa terkait peduli lingkungan. Dan juga pemahaman bagi siswa terkait dengan sampah plastik baik terkait dampak yang ditimbulkan dari limbah plastik dan juga pengolahan limbah plastik itu sendiri. Proyek gaya hidup berkelanjutan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai limbah plastik, tetapi juga keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Walaupun masih terdapat hambatan dari pihak sekolah maupun siswa sebelum dan selama kegiatan proyek dilaksanakan, seperti hasil olahan limbah plastik yang tidak dipelihara secara baik, sehingga hasil karya siswa dari limbah plastik hanya menjadi bahan untuk penilaian saat proyek

dilaksanakan dan berakhir menjadi limbah baru. Kemudian hasil olahan limbah plastik yang berupa tanaman hidroponik yang rusak akibat terjangan air hujan, hal tersebut dikarenakan sekolah tidak memiliki tempat yang mumpuni untuk menyimpan tanaman hidroponik tersebut. Selain itu siswa juga tidak diarahkan dan dibimbing untuk merawat tanaman-tanaman hidroponik tersebut secara berkelanjutan yang menyebabkan tanaman hidroponik menjadi terbengkalai dan mati. Pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo sebenarnya memiliki kegiatan yang sangat menarik, semacam kegiatan literasi yang melibatkan tayangan video, bacaan dan penulisan refleksi dalam setiap langkah proyek. Proyek ini berperan penting dalam membentuk sikap sosial kritis siswa, tidak hanya memberikan pemahaman tentang keberlanjutan dan pengelolaan limbah plastik, tetapi juga membekali mereka dengan dasar untuk bertindak nyata. Proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo mengembangkan pengetahuan yang membebaskan, dengan fokus pada pemberdayaan siswa melalui keterampilan mengelola sampah. Selain pengolahan sampah plastik, proyek ini juga melibatkan kegiatan prediksi dan diskusi untuk memahami dampak sampah dan mencari solusi lingkungan. Pengetahuan yang dikembangkan secara emansipatoris menjadikan siswa sebagai subjek pembentuk pengetahuan, dengan interaksi sosial yang penting dalam menanamkan kesadaran peduli lingkungan (Mujahidin et al., 2023), seperti pada implementasi proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo menerapkan pendidikan dengan pendekatan humanis dan kritis, menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam belajar dan membangun karakter peduli lingkungan. Kegiatan dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa serta mendorong aksi nyata terkait masalah lingkungan, seperti sampah plastik yang masih menjadi tantangan bagi sekolah. Pendekatan ini fokus pada pengembangan potensi alami setiap individu. Proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 2 Sukoharjo juga berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui daur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna.

Kesimpulan

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan melalui tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sekolah membentuk tim fasilitator untuk mengembangkan kegiatan berbasis proyek yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, khususnya dalam menanggapi isu peningkatan sampah plastik. Dimensi yang dikembangkan meliputi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif. Meskipun masih terdapat hambatan terkait dengan pemeliharaan hasil proyek yang kurang maksimal, kegiatan P5 bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan telah melibatkan siswa secara aktif dalam proses edukasi dan praktik pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa proyek gaya hidup berkelanjutan sudah berjalan secara sistematis dan relevan dengan isu lingkungan. Kemudian, Pelaksanaan P5 gaya hidup berkelanjutan berkontribusi dalam memberikan penguatan terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas X. Melalui kegiatan seperti pemilahan sampah, daur ulang plastik menjadi media tanam hidroponik, hingga pemanfaatan limbah menjadi produk kerajinan. Dalam proyek gaya hidup berkelanjutan ini siswa dilatih untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaan P5 gaya hidup berkelanjutan ini siswa, menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui setiap kegiatan dalam proyek.

Referensi

- [1]. Azharil, M. Y., & Paskah, I. (2023). Bahaya Sampah Plastik di Laut bagi MakhluK Hidup. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 174–177. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31704>
- [2]. Edwin Nurdiansyah, & Kokom Komalasari. (2023). Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 24(01), 42–49. <https://doi.org/10.21009/plpb.v24i01.31844>
- [3]. Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 10. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [4]. Karatekin, K., & Uysal, C. (2018). Ecological Citizenship Scale Development Study. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 8(2), 82–104.
- [5]. Mariyani. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 10–17.
- [6]. Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M. P. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea*, 1(2), 65– 68. *Jurnal Geografi*, 1(2), 65-68.
- [7]. Usmi, R., & Murdiono, M. (2021). Ecological Citizenship in the Textbook of Pancasila and Civic Education Subjects at Secondary Level School. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 242–256. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.38885>